



IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MODEL ATIK DALAM STIMULASI KEMAMPUAN KOGNITIF DI KB SELENDANG SUTERA

**Annisa Fadhillah^{1*}, Wyanita Setya Husnaeni², Siti Khuwaida Zilaaniah Al Mumtazah³, Dwi
Adji Dilliani⁴, Sri Watini⁵**

^{1*,2,3,4,5} Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Pascasarjana, Universitas Panca Sakti Bekasi

*Email: af.annisa732@gmail.com, wyanitasetya@gmail.com, skhuwaidaza@gmail.com,
dwidilliani79@gmail.com, srie.watini@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i1.4543>

Abstrak

Kemampuan kognitif merupakan aspek perkembangan yang memerlukan stimulasi optimal sejak usia dini melalui pembelajaran yang bermakna dan sesuai dengan karakteristik anak. Salah satu pendekatan yang relevan adalah Model ATIK (Amati, Tiru, Kerjakan) yang dikembangkan oleh Sri Watini dan telah banyak diimplementasikan dalam pembelajaran anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi Model ATIK dalam menstimulasi kemampuan kognitif anak di KB Selendang Sutera. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 15 anak kelompok bermain. Kegiatan pembelajaran difokuskan pada aktivitas membuat minuman rasa coklat sebagai pengalaman belajar konkret yang memungkinkan anak mengamati, meniru, dan mengerjakan secara langsung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan penilaian unjuk kerja. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif sederhana. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan kognitif anak pada setiap siklus, yang ditandai dengan meningkatnya kemampuan anak dalam mengikuti instruksi, memahami urutan kegiatan, serta menunjukkan kemandirian dalam menyelesaikan tugas. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menegaskan efektivitas Model ATIK dalam menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak usia dini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi Model ATIK efektif dalam menstimulasi kemampuan kognitif anak usia dini.

Kata Kunci: Model ATIK, Kemampuan Kognitif, Anak Usia Dini, Penelitian Tindakan Kelas

1. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan tahap awal pendidikan yang memiliki peran strategis dalam meletakkan dasar perkembangan anak secara menyeluruh, baik dari aspek kognitif, sosial-emosional, bahasa, fisik-motorik, maupun nilai moral dan agama (Sappaile, 2007). Pada masa usia dini, anak berada pada periode emas perkembangan sehingga membutuhkan stimulasi yang tepat melalui kegiatan pembelajaran yang bermakna dan kontekstual. Perkembangan kognitif anak berkaitan dengan kemampuan berpikir, memahami informasi, mengingat, serta memecahkan masalah sederhana yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidik perlu merancang pembelajaran yang mampu melibatkan anak secara aktif agar proses berpikir anak dapat berkembang secara optimal.

Pembelajaran pada anak usia dini tidak dapat disamakan dengan pembelajaran pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Anak belajar melalui pengalaman langsung yang melibatkan aktivitas mengamati, meniru, dan melakukan suatu tindakan. Pembelajaran yang bersifat abstrak dan berpusat pada guru cenderung kurang efektif dalam menstimulasi kemampuan kognitif anak (Aulina, 2018). Kondisi ini menuntut pendidik untuk menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini.

Model ATIK (Amati, Tiru, Kerjakan) merupakan salah satu model pembelajaran yang



dirancang berdasarkan karakteristik belajar anak usia dini dan dikembangkan oleh Sri Watini sebagai inovasi pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini (Watini, 2020). Model ini menekankan proses belajar aktif melalui tahapan mengamati contoh, meniru aktivitas yang ditunjukkan, dan mengerjakan secara mandiri. Model ATIK telah banyak dikaji dan diimplementasikan dalam berbagai penelitian yang menunjukkan pengaruh positif terhadap perkembangan kognitif, motorik, literasi, serta kreativitas anak usia dini ((Palupi & Watini, 2022); (Rahakbauw & Watini, 2022); (Wahyuningrum & Watini, 2022)).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Model ATIK efektif diterapkan dalam berbagai kegiatan pembelajaran anak usia dini. Penelitian yang dilakukan oleh Watini (2020) menunjukkan bahwa Model ATIK mampu meningkatkan kompetensi menggambar anak taman kanak-kanak. Selanjutnya, penelitian Palupi dan Watini (2022) serta Rahakbauw dan Watini (2022) membuktikan bahwa penerapan Model ATIK dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui kegiatan bermain yang terstruktur. Selain itu, penelitian lain juga menunjukkan bahwa Model ATIK berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan motorik halus, literasi numerasi, dan kecerdasan kinestetik anak usia dini ((Ningsih & Watini, 2022); (Ika Puspitasari & Sri Watini, 2022); (Hidayati & Watini, 2022)).

Hasil observasi awal di KB Selendang Sutera menunjukkan bahwa kemampuan kognitif anak belum berkembang secara optimal. Beberapa anak masih mengalami kesulitan dalam mengikuti instruksi, memahami urutan kegiatan, serta menyelesaikan tugas secara mandiri. Pembelajaran yang dilakukan sebelumnya masih cenderung bersifat instruksional sehingga anak kurang terlibat secara aktif. Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu menstimulasi kemampuan kognitif anak melalui pengalaman belajar yang konkret dan menyenangkan. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada implementasi Model ATIK melalui kegiatan membuat minuman rasa coklat sebagai upaya menstimulasi kemampuan kognitif anak di KB Selendang Sutera.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan suatu bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh pendidik di kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan (Budiman & Riyanto, 2013). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok bermain di KB Selendang Sutera yang berjumlah 15 anak. Anak-anak tersebut berada pada rentang usia anak usia dini dan mengikuti kegiatan pembelajaran secara langsung selama penelitian berlangsung.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang berlangsung secara sistematis dalam dua siklus. Tahap pertama adalah perencanaan, yaitu peneliti menyusun rencana pembelajaran dengan menerapkan Model ATIK melalui kegiatan membuat minuman rasa coklat, menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan, serta merancang instrumen observasi kemampuan kognitif anak. Tahap kedua adalah pelaksanaan tindakan, di mana guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun dengan menerapkan tahapan Model ATIK, yaitu anak mengamati contoh yang diberikan, meniru langkah-langkah kegiatan, dan kemudian mengerjakan secara mandiri. Tahap ketiga adalah observasi, yaitu peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas dan perkembangan kemampuan kognitif anak selama proses pembelajaran berlangsung. Tahap terakhir adalah refleksi, yaitu peneliti menganalisis hasil observasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan yang telah dilakukan serta merumuskan perbaikan yang diperlukan pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa cara. Pertama, observasi digunakan untuk mengamati secara langsung perkembangan kemampuan kognitif anak selama mengikuti kegiatan pembelajaran dengan Model ATIK. Kedua, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto-foto kegiatan pembelajaran yang menggambarkan keterlibatan anak dalam setiap tahapan kegiatan. Ketiga, penilaian unjuk kerja digunakan untuk menilai



kemampuan anak dalam melaksanakan langkah-langkah kegiatan membuat minuman rasa coklat sesuai dengan indikator kemampuan kognitif yang telah ditetapkan ((Aisyah et al., 2023); (Oktafera et al., 2023)).



Gambar 1. Proses Anak Menuangkan Bubuk Minuman



Gambar 2. Anak Menuangkan Air Ke Dalam Cangkir Berisi Bubuk Minuman



Gambar 3. Minuman Hasil Karya Anak Siap Dinikmati

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif sederhana. Analisis dilakukan dengan membandingkan hasil capaian kemampuan kognitif anak pada pra siklus, siklus I, dan siklus II. Penilaian kemampuan kognitif anak dalam penelitian ini mengacu pada kriteria perkembangan anak usia dini, yaitu Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Kategori Belum Berkembang menunjukkan bahwa anak belum menampilkan kemampuan yang diharapkan meskipun telah diberikan bantuan. Kategori Mulai Berkembang menggambarkan anak yang mulai menunjukkan kemampuan namun masih memerlukan bimbingan intensif. Berkembang Sesuai Harapan menunjukkan bahwa anak telah mampu menampilkan kemampuan sesuai indikator dengan bimbingan minimal, sedangkan Berkembang Sangat Baik menunjukkan bahwa anak mampu melaksanakan tugas secara mandiri dan konsisten. Hasil analisis ini digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan kognitif anak pada setiap siklus penelitian ((Rahmatullah et al., 2023); (Maharani & Watini, 2022)).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

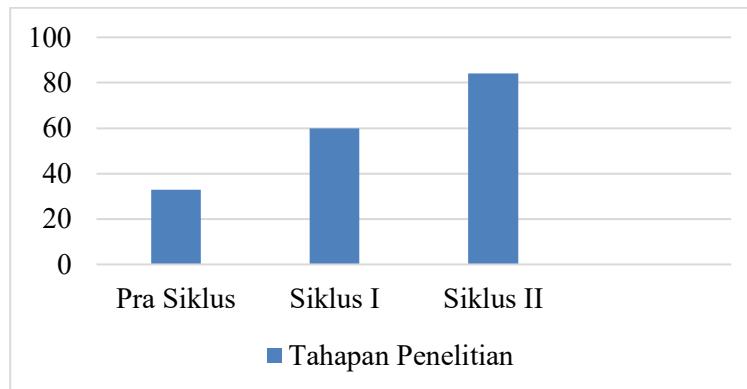
Pada siklus I, penerapan Model ATIK menunjukkan bahwa sebagian anak mulai mampu mengikuti instruksi dan memahami urutan kegiatan pembuatan minuman coklat. Namun, masih terdapat beberapa anak yang memerlukan bantuan guru dalam menyelesaikan tugas. Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan kognitif anak berada pada kategori berkembang sesuai harapan.

Pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan. Anak-anak terlihat lebih fokus, mampu mengikuti langkah-langkah kegiatan secara runtut, serta menunjukkan kemandirian dalam mengerjakan tugas. Anak juga mulai memahami hubungan sebab-akibat dari proses yang dilakukan, seperti mencampurkan bubuk coklat dengan air hingga menghasilkan minuman.

Berikut ini disajikan rekapitulasi hasil peningkatan kemampuan kognitif anak melalui penerapan Model ATIK pada setiap siklus penelitian dalam bentuk tabel dan grafik.

Tabel 1. Indikator Peningkatan Ketercapaian Kognitif Anak per Siklus

No	Indikator Kemampuan Kognitif	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Mengikuti instruksi guru	40%	67%	87%
2	Memahami urutan kegiatan	33%	60%	80%
3	Mengenal sebab-akibat	27%	53%	80%
4	Kemandirian menyelesaikan tugas	33%	60%	87%
	Rata-rata capaian	33%	60%	84%



Grafik 1. Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak per Siklus

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan kognitif anak mengalami peningkatan secara bertahap pada setiap siklus setelah diterapkannya Model ATIK melalui kegiatan membuat minuman rasa coklat. Peningkatan tersebut juga dapat dilihat secara visual melalui grafik peningkatan kemampuan kognitif anak per siklus, yang menunjukkan adanya kenaikan persentase capaian dari pra siklus ke siklus I dan berlanjut pada siklus II. Pada tahap pra siklus, sebagian besar anak masih berada pada kategori Belum Berkembang dan Mulai Berkembang. Anak terlihat belum mampu mengikuti instruksi secara konsisten, masih bingung dalam memahami urutan kegiatan, serta belum sepenuhnya memahami hubungan sebab-akibat dari proses yang dilakukan. Kondisi ini menunjukkan bahwa anak belum terbiasa dengan pembelajaran yang melibatkan aktivitas berpikir secara terstruktur dan pengalaman belajar langsung.

Pada siklus I, setelah penerapan Model ATIK, terjadi peningkatan kemampuan kognitif anak pada seluruh indikator. Anak mulai menunjukkan kemampuan mengikuti instruksi guru dengan lebih baik, memahami urutan langkah kegiatan pembuatan minuman, serta mulai mengenal hubungan sebab-akibat antara mencampurkan bubuk coklat dan air hingga menghasilkan minuman. Meskipun demikian, pada siklus ini sebagian anak masih memerlukan bantuan dan arahan dari guru, terutama dalam menjaga konsentrasi dan menyelesaikan kegiatan hingga tuntas. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Palupi dan Watini (2022) serta Rahakbauw dan Watini (2022) yang menyatakan bahwa pada tahap awal penerapan Model ATIK, anak masih berada pada fase adaptasi terhadap pola pembelajaran yang menuntut keaktifan dan kemandirian.

Pada siklus II, peningkatan kemampuan kognitif anak terlihat semakin signifikan. Mayoritas anak telah mampu mengikuti instruksi secara mandiri, memahami urutan kegiatan tanpa bantuan, serta menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap hubungan sebab-akibat dalam proses pembuatan minuman. Anak juga menunjukkan kemandirian dalam menyelesaikan tugas dan rasa percaya diri terhadap hasil kerjanya. Peningkatan ini menunjukkan bahwa anak telah terbiasa dengan tahapan Model ATIK dan mampu memanfaatkan pengalaman belajar langsung untuk membangun pemahaman kognitifnya. Hasil ini memperkuat temuan Watini (2020) dan Wahyuningrum dan Watini (2022) yang menyatakan bahwa Model ATIK efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir anak melalui pengalaman konkret dan bermakna.

Peningkatan kemampuan kognitif anak tidak terlepas dari karakteristik Model ATIK yang menekankan proses belajar aktif. Tahap mengamati memungkinkan anak memusatkan perhatian dan membangun pemahaman awal terhadap kegiatan yang dilakukan. Tahap meniru memberikan kesempatan kepada anak untuk memperkuat pemahaman melalui pengulangan tindakan, sedangkan tahap mengerjakan mendorong anak untuk mengaplikasikan pengetahuan secara mandiri. Proses ini membantu anak mengembangkan kemampuan berpikir logis, memahami urutan, serta mengenal hubungan sebab-akibat secara alami. Hal ini sejalan dengan penelitian (Rosmauli & Watini, 2022) yang menyatakan bahwa kegiatan menggambar berbasis Model ATIK mampu mengembangkan kemampuan berpikir logis anak usia dini.

Selain itu, kegiatan membuat minuman rasa coklat memberikan pengalaman belajar yang



kontekstual dan dekat dengan kehidupan sehari-hari anak. Anak terlibat langsung dalam proses menuangkan, mengaduk, dan menyajikan minuman, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan. Pembelajaran yang kontekstual terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran (Aulina, 2018). Keterlibatan aktif ini berkontribusi pada peningkatan kemampuan kognitif anak, karena anak tidak hanya melakukan aktivitas fisik, tetapi juga berpikir, mengingat, dan memecahkan masalah sederhana yang muncul selama kegiatan berlangsung.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan berbagai penelitian lain yang mengkaji implementasi Model ATIK dalam pembelajaran anak usia dini. Penelitian Ningsih dan Watini (2022) serta Rahmatullah et al. (2023) menunjukkan bahwa Model ATIK efektif meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar dan penggunaan bahan loose parts. Sementara itu, penelitian (Ika Puspitasari & Sri Watini, 2022) serta Maharani dan Watini (2022) menunjukkan bahwa Model ATIK mampu meningkatkan literasi numerasi dan kemampuan belajar anak melalui media yang kreatif dan menyenangkan. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa Model ATIK bersifat fleksibel dan dapat diterapkan dalam berbagai kegiatan pembelajaran untuk menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak, termasuk kemampuan kognitif.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan-temuan sebelumnya bahwa Model ATIK merupakan model pembelajaran yang efektif dan relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran anak usia dini. Implementasi Model ATIK melalui kegiatan yang konkret dan kontekstual, seperti membuat minuman rasa coklat, mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan mendorong perkembangan kemampuan kognitif anak secara optimal.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran Model ATIK melalui kegiatan membuat minuman rasa coklat efektif dalam menstimulasi kemampuan kognitif anak di KB Selendang Sutra. Penerapan Model ATIK mampu meningkatkan kemampuan anak dalam mengikuti instruksi, memahami urutan kegiatan, mengenal hubungan sebab-akibat, serta menunjukkan kemandirian dalam menyelesaikan tugas. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menegaskan efektivitas Model ATIK dalam pembelajaran anak usia dini. Oleh karena itu, Model ATIK direkomendasikan untuk digunakan sebagai alternatif model pembelajaran yang inovatif dan kontekstual dalam menstimulasi kemampuan kognitif anak usia dini.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, A., Oktafera, R., Suhartinah, S., & Watini, S. (2023). Implementasi Model Pembelajaran ATIK untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Meronce. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(5), 3301–3307. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i5.1971>
- Aulina, C. N. (2018). Penerapan Metode Whole Brain Teaching dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i1.1>
- Budiman, & Riyanto. (2013). Disusun Oleh: Disusun Oleh: In *Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan* (Issue 11150331000034).
- Hidayati, T., & Watini, S. (2022). Implementasi Model Atik dalam Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Kelompok A melalui kegiatan Menari di TK Anak Bangsa Rawajati Pancoran. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 657–661. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.479>
- Ika Puspitasari, & Sri Watini. (2022). Penerapan Model ATIK Untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Anak Usia Dini Melalui Media Menggambar di Pos PAUD Flamboyan I. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(3), 387–398. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v3i3.126>
- Maharani, D., & Watini, S. (2022). Watini. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 662–667.
- Ningsih, D. Y., & Watini, S. (2022). Implementasi Model ATIK untuk Meningkatkan Motorik Halus



- Anak dalam Kegiatan Menggambar Menggunakan Crayon di PAUD Saya Anak Indonesia. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 646–651. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.477>
- Oktafera, R., Watini, S., & Anak Usia Dini, P. (2023). *Implementasi Model Pembelajaran ATIK untuk*. 6, 3301–3307.
- Palupi, R., & Watini, S. (2022). *Penerapan Model Atik untuk Meningkatkan Kognitif Anak Usia Dini melalui Permainan Tata Balok di PAUD Rama Rama Tangerang Selatan*. 5, 621–627.
- Rahakbauw, H., & Watini, S. (2022). Implementasi Model Atik Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Dalam Menyusun Pola Abcd-Abcd. *Jurnal Buah Hati*, 9(1), 1–9. <https://doi.org/10.46244/buahhati.v9i1.1696>
- Rahmatullah, A., Widia, A. D., Azizah, N., & Watini, S. (2023). Implementasi Model ATIK untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Menggunakan Bahan Loose Parts di TK Syarif Hidayatullah. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(5), 2915–2921. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i5.1966>
- Rosmauli, C., & Watini, S. (2022). Implementasi Model ATIK untuk Mengembangkan Kemampuan Kognitif Berpikir Logis dalam Kegiatan Menggambar di TK IT Insan Mulia Pancoran. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 888–894. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.510>
- Sappaile, B. I. (2007). *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP)*. *Konsep Penelitian Pendidikan*, 14(2), 1–13.
- Wahyuningrum, M. D. S., & Watini, S. (2022). Inovasi Model ATIK dalam Meningkatkan Motorik Halus pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5384–5396. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.3038>
- Watini, S. (2020). Pengembangan Model ATIK untuk Meningkatkan Kompetensi Menggambar pada Anak Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1512–1520. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.899>